

# POSTER ANTI NARKOBA MELALUI KARAKTER TOKOH WAYANG DALAM GAYA SENI PSIKEDELIK

**Mochammad Rio Dewanto**

**Widodo**

**Savitri**

Jurusan Kriya Seni Rupa, FSRD-ISBI Bandung

Jl. Buahbatu No. 212, Bandung

e-mail: photo\_kusut@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*There is a need for an innovation in poster designs as media of information against narcotics in society by adopting traditional art, especially wayang. Wayang, acknowledged by UNESCO on November 7th, 2003 could be combined with psychedelic art that started to rise in 1950s to 1970s in order to give new color to wayang art as well as to attract society to pay attention to the information conveyed. Its combination is based on people's enthusiasm that almost forget their traditional art as a result of cultural globalisation.*

**Keywords:** *Narcotics, Wayang, Psychedelic*

## **ABSTRAK**

Diperlukan sebuah inovasi baru terkait media informasi poster anti narkoba dimasyarakat dengan mengangkat seni budaya tradisional, khususnya wayang. Wayang, yang telah disahkan oleh UNESCO pada 7 November 2003 dapat dikombinasikan dengan gaya seni psikedelik yang masuk dan berkembang sejak tahun 1950-an hingga 1970-an untuk memberikan warna baru pada kesenian wayang serta menjadi daya tarik masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Penerapan pengkombinasian ini didasarkan pada antusias masyarakat yang hampir melupakan kesenian tradisional karena dampak dari globalisasi budaya.

**Kata Kunci:** Narkoba, Wayang, Gaya Seni Psikedelik

---

## **PENDAHULUAN**

Poster merupakan salah satu produk yang berada dalam ranah Seni Rupa Terapan baik poster dalam bentuk 2D maupun 3D. Poster mampu dijadikan sebuah media baik dalam menyampaikan pesan berupa edukasi, kampanye, maupun informasi seputar Anti Narkoba.

Seiring besarnya pengaruh globalisasi budaya yang masuk ke Indonesia, poster sebagai media informasi anti narkoba mengalami kondisi yang tidak lagi terlalu diperhatikan oleh masyarakat, sebab kurangnya memberi

ruang tafsir terhadap masyarakat dalam menyampaikan pesan atau dapat dikatakan terlalu *to the point*, dan segi desain yang terkesan biasa.

Sehingga penulis membuat inovasi baru terhadap desain poster. Untuk menjadikan desain poster menarik maka penulis menggabungkan wayang dan gaya visual psikedelik untuk memberikan keunikan sendiri bagi wayang agar berbeda dengan wayang pada umumnya sehingga selain menjadi media informasi, poster ini juga mampu membantu dalam melestarikan kesenian tradisional khususnya kesenian wayang yang telah disahkan oleh UNESCO sejak

7 November 2003 sebagai warisan dunia.

Wayang berasal dari kata 'Ma Hyang' yang memiliki arti menuju kepada roh spiritual, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Ada juga yang mengartikan wayang dengan istilah bahasa Jawa yang bermakna 'Bayangan', hal ini disebabkan karena penonton juga bisa menonton wayang dari belakang kelir atau hanya bayangannya saja.

Diketahui kehidupan seni tradisi wayang purwa yang masih eksis di Jawa itu menceritakan tentang kisah dalam Wiracarita Ramayana gubahan Resi Walmiki dan Wiracarita Mahabarata karya Resi Wiyasa. Bila dibandingkan dengan kisah Ramayana, kisah Mahabarata lebih mengalami perkembangan yang luar biasa. Melalui para dalang, kisah dalam Mahabarata dijadikan sumber untuk mengubah cerita-cerita baru yang diistilahkan dengan cerita carangan.

Melalui Wiracarita Ramayana dan Mahabarata dapat diketahui bahwa wayang merupakan simbol dari makhluk tuhan (salah satunya manusia) yang berkarakter baik (protagonis) dan berkarakter jahat (antagonis). Di dalam naskah Ramayana, wayang-wayang yang berkarakter baik adalah pengikut Rama Wijaya (Raja Ayodia). Sebaliknya, para pengikut Rahwana (Raja Alengka) diklaim memiliki karakter jahat. Sekalipun beberapa pihak mengatakan, bahwa kedua adik Rahwana yakni Kumbakarna dan Wibisana berkarakter baik tidak sebagaimana Sarpakenaka.

Dalam pembuatan karya penulis memilih dua karakter tokoh wayang yang dijadikan sebagai simbol psikologis terhadap penyalahgunaan narkoba, yaitu Rahwana (Raja Alengka) dan Kumbakarna.

### 1. Rahwana (Raja Alengka)

Nama lainnya adalah Dasamuka, Dasawadana, Dasagriwa, Dasasirsa, Wingsatibahu adalah putra Resi Wiswara dengan Dewi Sukesu, kakak dari Kumbakarna, Sarpakenaka, dan Wibisana. Menurut Sri Wintala Achmad "...sifat Rahwana adalah cepat tersinggung, tidak dapat berpikir jernih, pemarah, dan tidak pernah memperhatikan



Gambar 1. Rahwana (Raja Alengka)  
(Sumber: <http://supraba27.blogspot.com>, 2015)

*norma-norma dalam mencapai suatu tujuan...".* (Ensiklopedia Karakter Tokoh-tokoh Wayang 1 September 2014:199)

Dalam penggarapan karya poster karakter tokoh wayang Rahwana yang menggambarkan sifat buruk manusia yang penulis jadikan simbol dari perubahan psikologis terhadap penyalahgunaan narkoba, pada visualisasi karya menggunakan warna dominan merah api yang menjadi warna berunsur panas pada wajah dan badannya yang mengartikan sifat yang mudah marah, dan sifat buruk rahwana lainnya seperti yang dijabarkan sebelumnya.

### 2. Kumbakarna

Anak kedua dari Resi Wiswara dan Dewi Sukesu yang merupakan adik dari Rahwana (Raja Alengka) atau kakak dari Sarpakenaka dan Wibisana. Kumbakarna yang menjadi panglima perang Alengka tidak membela keangkaramurkaan Rahwana namun membela tanah tumpah darahnya. Menurut Sri Wintala Achmad "...Kumbakarna memiliki jiwa penyayang dan selalu berjalan di garis kebenaran...". (Ensiklopedia Karakter Tokoh-tokoh Wayang 1 September 2014:188)

Karakter Kumbakarna dalam pewayangan mencerminkan karakter yang patut dicontoh baik bagi masyarakat yang tidak pernah terjebak



Gambar 2. Kumbakarna  
(Sumber: <http://supraba27.blogspot.com>, 2015)

dalam lingkaran setan narkoba, penyalahguna narkoba, maupun mantan penyalahguna narkoba. Dari karakter Kumbakarna penyalahguna narkoba dapat menjadikannya contoh untuk berhenti dari penyalahgunaan narkoba dan berada dijalan kebenaran, seperti yang telah dilakukan Kumbakarna memiliki keinginan untuk berhenti dari kebiasaannya memangsa manusia.

Sehingga menjadikan perkembangan terhadap karya-karya psikedelik sebagai counter-culture yang positif di Indonesia, dan tanpa narkoba masyarakat juga dapat menciptakan karya-karya psikedelik. Pada tokoh kumbakarna penulis menggunakan warna dominan biru yang berunsur dingin pada wajah dan bagian badannya namun penulis memberi warna panas yaitu warna merah pada bagian mulutnya sebagai simbol masalah Kumbakarna yang pernah memangsa manusia.

Perancangan Poster sebagai media informasi ini menggunakan dua karakter tokoh wayang diatas sebagai simbol. Didalamnya bercerita tentang dua pendapat yang disatukan, yaitu pendapat yang menyatakan 'Ya' sebagai pernyataan setuju terhadap penyalahgunaan narkoba yang disimbolkan pada karakter tokoh wayang Rahwana (Raja Alengka) yang berdampak pada kematian dan yang menyatakan

'Tidak' sebagai pernyataan tidak setuju terhadap penyalahgunaan narkoba yang disimbolkan pada karakter tokoh wayang Kumbakarna.

Menurut Boyke Achmad Yusuf dalam skripsinya yang berjudul 'Pengaruh Psikedelik Dalam Perkembangan Musik Populer Di Amerika, Inggris Dan Indonesia Tahun 1950-an Hingga 1970-an' menyatakan bahwa psikedelik itu berarti : *'Hal yang berhubungan terhadap persepsi baru atau alternatif, melalui penggunaan obat-obatan penghalusinasi'*.

Berkembangnya psikedelik sangat erat hubungannya dengan dunia seni. Di Amerika Serikat dan Inggris tidak hanya berpengaruh dalam seni musik atau aspek subkultur remaja lainnya saja, tetapi juga berpengaruh terhadap gaya hidup dan pola pikir remaja disana. Psikedelik berkembang menjadi suatu counter-culture yang memberi 'catatan baru' dalam sejarah perjalanan budaya remaja di Amerika dan Inggris, Peristiwa-peristiwa bersejarah pada saat itu seperti munculnya Generasi Bunga yang anti kemapanan, lahirnya kaum hippies yang giat menentang Perang Vietnam, merupakan counter-culture remaja yang muncul sebagai kekuatan baru di kalangan masyarakat, counter-culture berarti budaya tandingan.

Dalam dunia seni rupa umpamanya, Andy Warhol merupakan pelopor psikedelik dalam bidang seni rupa yang memberikan sentuhan-sentuhan psikedelik dalam karya-karyanya. Permainan warna yang berani, motif-motif yang surealistis dan bentuk psikedelik yang lain dalam karya-karyanya menjadikan Andy Warhol seniman psikedelik yang berpengaruh pada pertengahan tahun 1960-an.

Pengaruh psikedelik ini mengalami perkembangan yang berbeda di Indonesia. Psikedelik dengan identitas gaya hidup hippies yang menyerukan sex bebas dan identik dengan penggunaan narkoba serta hedonisme yang melanda remaja di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya pada awal tahun 1970-an muncul sebagai mode atau tren dan tidak berkembang menjadi counter-culture. Pembuatan karya ini juga bermaksud untuk meluruskan stigma bahwa karya psikedelik

juga mampu diciptakan tanpa penyalahgunaan narkoba serta untuk meluruskan stigma bahwa dunia seni tidak identik dengan narkoba dalam proses penciptaan karya.

## METODE

Karya Tugas Akhir ini menggunakan metode eksperimen. Eksperimen (Upe, 2010:85) adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penulis secara sengaja memberikan perlakuan (*treatment*) kemudian memeriksa efek yang timbul dari *treatment* eksperimental terhadap pengaruh psikedelik bagi kinerja otak manusia. kemudian melakukan penelurusan data yang bersangkutan dengan garapan karya Tugas Akhir menggunakan Studi Literatur, Studi Piktorial dan Studi Lapangan. Tujuan dari kegiatan Tugas Akhir ini adalah:

1. Menjelaskan konsep Poster anti narkoba melalui karakter tokoh wayang dengan gaya seni psikedelik.
2. Melakukan proses visualisasi karya hingga menjadi bentuk Poster anti narkoba melalui karakter tokoh wayang dengan gaya seni psikedelik.
3. Menyajikan karya Poster anti narkoba melalui karakter tokoh wayang dengan gaya seni psikedelik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum sebuah produk akan lebih menarik dan laku di pasaran bila memiliki warna yang sesuai dengan bentuk dan fungsinya serta sesuai dengan minat konsumen. Berhasil atau tidaknya pewarnaan sebuah produk dapat diukur dari tinggi rendahnya minat konsumen seperti yang dikemukakan oleh Faber Birren dalam bukunya yang berjudul *Selling Color to*

Tabel 1. Filosofi Warna

(Sumber: Ghazali kareem, makna warna, 2013 )

Warna	Makna
Merah Muda	Feminin, Lembut, Cantik, Romantis
Krem	Lembut, Klasik, Eksklusif, Netral, Manis
Hijau Muda	Segar, Ceria, Musim Semi, Pertumbuhan
Kuning Muda	Cerah, Hangat, Lembut, Gembira, Cantik
Merah	Energik, Perkasa, Dinamis, Beruntung, Panas
Coklat	Maskulin, Kaya, Hangat, Pertahanan
Kuning	Hangat, Menarik, Riang, Energik
Hijau	Klasik, Sejuk, Tenang, Eksklusif, Duniawi
Oranye	Riang, Populer, Keras, Terang, Bersemangat
Abu-abu	Klasik, Sejuk, Sederhana, Berkualitas
Biru Muda	Tenang, Bersih, Damai, Lembut, Santai
Putih	Murni, Bersih Suci, Klasik, Kemilau, Duka,
Hitam	Klasik, elegan, Mistis, Kuat, Keras, Duka, Seksi
Biru	Klasik. Kuat. Tenane. Profesional. Yakin

*People: "The beautiful color are the ones that sell, the ugly color are the ones that don't."* (1956 : 15)

Konsep warna yang digunakan pada perancangan Poster ini, adalah menggunakan warna-warna psikedelik yang terkesan berwarna-warni seperti warna yang terlihat ketika mengalami halusinasi dalam pengaruh LSD, oleh sebab itu karya-karya visual psikedelik sangat terkesan berani dalam bermain warna, namun tetap mempertimbangkan komposisi warna pada desain sehingga menciptakan karya yang memiliki estetika.

### 1. Warna

Dalam pewarnaannya karakter tokoh wayang Rahwana (Raja Alengka) menggunakan warna yang dominan merah yang merupakan warna panas untuk menggambarkan sifat Rahwana yang budah marah, tidak berpikir jernih dan sifat buruk lainnya. Sedangkan pewarnaan pada karakter tokoh wayang Kumbakarna akan menggunakan warna dominan biru yang merupakan warna dingin untuk menggambarkan sifat baiknya.

Berikut pada tabel 1, warna beserta arti filosofi, dan palet warna yang diambil dalam pembuatan Poster anti narkoba.

### 2. Motif

Motif psikedelik yang digunakan dominan berbentuk seperti tetesan air dan lingkaran. Motif tetesan air ini penulis jadikan simbol dari gerakan yang ditimbulkan oleh halusinasi yang dihasilkan dari penggunaan LSD, sebab gerakan

R : 255 G : 237 B : 0	R : 243 G : 146 B : 0	R : 227 G : 6 B : 19	R : 149 G : 27 B : 129
R : 188 G : 258 B : 250	R : 54 G : 169 B : 225	R : 43 G : 106 B : 176	R : 45 G : 46 B : 131
R : 246 G : 246 B : 246	R : 184 G : 183 B : 183	R : 87 G : 87 B : 86	R : 60 G : 60 B : 59

Gambar 3. Palet Warna Poster Psikedelik  
(Sumber: Penulis, 2015)



Gambar 4. Sketsa Poster Utama  
(Sumber: Penulis, 2015)

halusinasi yang ditimbulkan dari penggunaan LSD sama persis seperti gerakan air yang tenang, dan motif lingkaran penulis jadikan simbol sebagai kornea mata manusia dikarenakan efek visual halusinasi yang disebabkan oleh LSD yang dapat dilihat melalui mata manusia.

### 3. Bahan

- Poster ini terbuat dari Akrilik berukuran A0 (84,1cm x 118,8cm) untuk poster utama dan ukuran A1 (59,4cm x 84,1cm) untuk poster pendukung. Kemudian diberi lampu pada bagian belakang seperti Neon Box dengan menggunakan lampu LED, lalu di tempelkan sticker sesuai gambar yang telah di desain.
- Poster ini akan menempel di dinding dengan menggunakan kerangka yang terbuat dari besi.

### 4. Tipografi

Tipografi pada Poster menggunakan jenis font *Romance Fatal Serif Stddan Constantine*. Alasan dipilihnya font ini karena disesuaikan dengan karakter desain Poster wayang yang identik dengan kerajaan.

### 5. Pembuatan Sketsa Awal

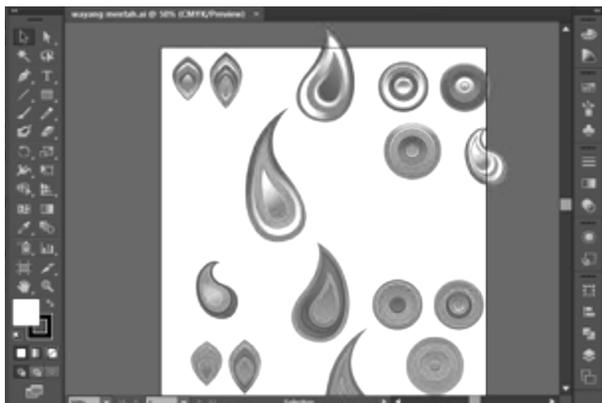
Tahap awal yaitu tahap pra-desain, merancang sketsa-sketsa gambar kerja terlebih dahulu untuk membuat sebuah desain bentuk Poster, desain gambar karakter tokoh wayang serta desain Text.

### 6. Proses Desain & Finishing

Pada saat proses percobaan lampu, penulis melakukan eksperimen terhadap warna lampu yang akan digunakan, awalnya penulis mencoba warna cahaya sesuai warna dominan pada karakter tokoh wayang namun ternyata intensitas cahaya yang terlalu kuat sehingga mengalahkan warna desain maka penulis memutuskan untuk mengganti lampu dengan menggunakan lampu bercahaya putih agar desain terlihat lebih jelas sebab cahaya putih dipilih karena sifatnya yang netral (Gambar 5-10).

### 7. Poster Akhir

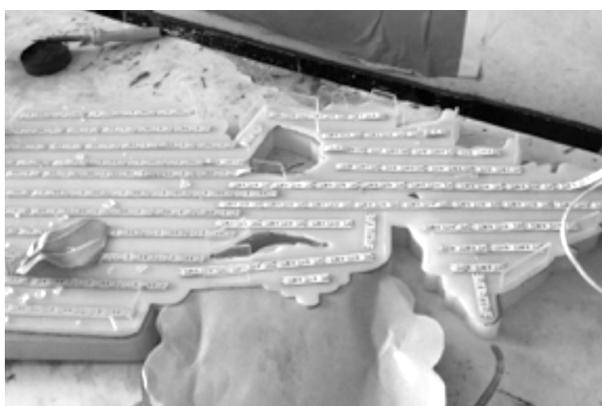
Desain gambar Poster utama adalah perpaduan dua karakter tokoh wayang yang disimbolkan sebagai sifat baik dan sifat buruk manusia dengan dominan warna masing-masing. Karakter Kumbakarna menggunakan dominan warna yang merupakan warna dingin yang memiliki filosofi kebaikan pada karakter



Gambar 5. Proses Desain Digital  
(Sumber: Penulis, 2015)



Gambar 6. Proses Pembentukan Akrilik  
(Sumber: Penulis, 2015)



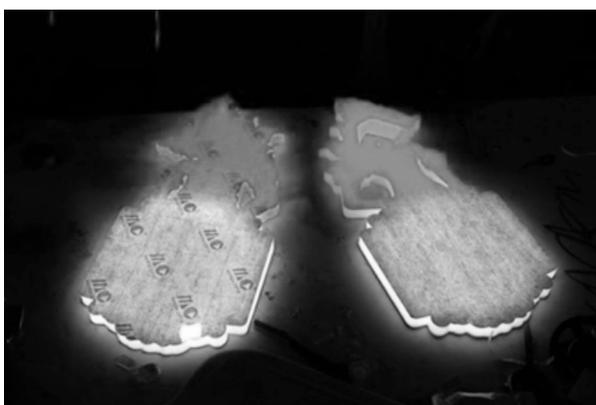
Gambar 7. Proses Pemasangan Lampu LED  
(Sumber: Penulis, 2015)



Gambar 8. Proses Pencetakan Sticker  
(Sumber: Penulis, 2015)



Gambar 9. Proses Penempelan Sticker  
(Sumber: Penulis, 2015)



Gambar 10. Proses Percobaan Lampu  
(Sumber: Penulis, 2015)

tokoh Kumbakarna, sedangkan karakter Rahwana (Raja Alengka) menggunakan warna dominan merah yang merupakan warna panas dan merupakan simbol dari sifat buruknya.

Pada *Background* terlihat unsur nirmana yang merupakan simbol dari ilusi atau halusinasi yang ditimbulkan oleh efek psikedelik. Desain Poster pendukung karakter tokoh wayang

Rahwana (Rajan Alengka) merupakan Poster yang tidak dapat dipisahkan dari Poster utama sebab pada Poster pendukung inilah terdapat edukasi berupa penjelasan karakter tokoh wayang Rahwana (Raja Alengka) karena tidak semua masyarakat khususnya remaja tahu seperti apa karakter tokoh wayang Rahwana (Raja Alengka) dalam pewayangan Jawa.



Gambar 20. Jarak Interaksi pada arena Pertunjukan SAU  
(Sumber: Penulis, 2016)



Gambar 21. Tata Cahaya pada arena Pertunjukan SAU  
(Sumber: Penulis, 2016)



Gambar 20. Jarak Interaksi pada arena Pertunjukan SAU  
(Sumber: Penulis, 2016)

Desain Poster pendukung karakter tokoh wayang Kumbakarna merupakan Poster yang juga tidak dapat dipisahkan dari Poster utama seperti halnya Poster pendukung dari karakter tokoh wayang Rahwana (Raja Alengka) sebab pada Poster pendukung inilah terdapat edukasi berupa penjelasan karakter tokoh wayang Kumbakarna karena tidak semua masyarakat

khususnya remaja tahu seperti apa karakter tokoh wayang Kumbakarna dalam pewayangan jawa.

## PENUTUP

Karya Tugas Akhir ini mengangkat judul "Perancangan Poster Anti Narkoba Melalui Karakter Tokoh Wayang Dalam Gaya Seni Psikedelik". Sebuah media informasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat khususnya kalangan remaja tentang pentingnya informasi seputar anti narkoba. Poster ini merupakan bentuk media informasi yang dirancang lebih modern dengan sebuah sentuhan inovasi baru serta disesuaikan dengan target *audience* dan diharapkan karya ini sebagai penggerak dalam usaha menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya tradisional dan rasa untuk hidup sehat tanpa narkoba sejak saat ini.

Untuk membuat Poster ini tidak hanya memikirkan hal seputar informasi anti narkoba namun juga memikirkan bagaimana agar poster dapat menjadi media informasi yang unik dan menarik. Oleh karena itu penulis menggabungkan antara budaya tradisional dan sebuah gaya seni yang sangat kontroversional

keberadaannya. Poster yang dibuat pun harus sedemikian rupa agar informasi dapat diterima dengan baik oleh *audience* dan desain visual dapat menjadi daya tarik serta disukai oleh target *audience*. Sebab itu diperlukan observasi secara langsung maupun tidak langsung mengenai target *audience* terlebih dahulu untuk penggarapan karya.

Proses perancangan poster ini dibagi kedalam dua karakter tokoh wayang yang dijadikan sebagai simbol terhadap perubahan psikologis penyalahgunaan narkoba, yaitu karakter tokoh Rahwana (Raja Alengka) yang menjadi simbol dalam penyalahgunaan narkoba dengan karakternya yang menyimpan segala keburukan dan Kumbakarna yang menjadi simbol penolakan terhadap narkoba dengan karakternya yang mampu bertaubat dari keburukan dan selalu berada di jalan kebenaran serta selalu berpikir jernih.

\* \* \*

### Daftar Pustaka

Ambo Upe dan Damsid  
2010 *Asas-asas Multiple Resesearches: dari Norman K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Birren, Faber  
1956 *Selling Color to People*. New York: University Books.

Boyke Achmad Yusuf  
2000 *Pengaruh Psikedelik Dalam Perkembangan Musik Populer Di Amerika, Inggris Dan Indonesia Tahun 1950-an Hingga 1970-an*. Jakarta; Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Kareem, Ghazali  
2013 *Makna Warna*, rumptliar.com